

## Media dalam Perjanjian Lama dan Relevansinya bagi Pembelajaran PAK PAUD pada Masa Kini

Ida Sortauly Ambarita

Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup, Karanganyar

Correspondence: [Setyobudi.sorta@gmail.com](mailto:Setyobudi.sorta@gmail.com)

**Abstract:** The proper learning of Christian religious education for a child starts from the golden age, namely the age of 0 – 6 years, when the whole potential experiences a period of great and fast growth and development sensitivity. From an early age, children are introduced to Bible teaching and knowledge of the Lord Jesus every day and continuously so that the Word of God takes root and bears fruit in the children. Therefore, Christian Religious Education is expected to carry out its duties seriously in accordance with the objectives of education and learning, namely to form and create a generation that has noble character, is responsible and has the character of Christ. In learning Christian religious education at PAUD today, a useful media is needed as a tool to convey messages from educators to students, especially early childhood education. With the media, it is hoped that the objectives of learning Christian religious education will be achieved. This study aims to explore the media in the Old Testament and find their relevance for learning Christian religious education early childhood education today. The writing of this article uses descriptive qualitative research methods with literature investigations through books, journals and articles about the media in the Old Testament and their relevance for learning Christian religious education. Early childhood education today. The conclusion is the relevance of the Old Testament media with learning Christian religious education early childhood education today.

**Keywords:** Old Testament media, Christian religious education, early childhood education media

**Abstrak:** Pembelajaran pendidikan Agama Kristen yang tepat bagi seorang anak dimulai dari masa emas yaitu usia 0-6 tahun yaitu masa di mana keseluruhan potensi mengalami masa kepekaan tumbuh kembang yang hebat dan cepat. Sejak usia dini anak – anak diperkenalkan pada pengajaran Alkitab maupun pengenalan akan Tuhan Yesus setiap hari dan terus menerus sehingga Firman Tuhan berakar dan berbuah di dalam diri anak-anak. Oleh karenanya Pendidikan Agama Kristen diharapkan agar melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran yakni membentuk dan menciptakan generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab dan memiliki karakter Kristus. Dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen pada Paud masa kini diperlukan suatu media yang berguna sebagai alat menyampaikan pesan dari pendidik ke peserta didik khususnya pendidikan anak usia dini. Dengan adanya media diharapkan tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Kristen akan tercapai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali media dalam Perjanjian Lama dan menemukan relevansinya bagi pembelajaran pendidikan agama Kristen Pendidikan anak usia dini masa kini. Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan penyelidikan literatur melalui buku, jurnal dan artikel mengenai media dalam Perjanjian lama dan relevansinya bagi pembelajaran pendidikan agama Kristen Pendidikan anak usia dini masa kini. Adapun hasil kesimpulan adalah adanya relevansi media Perjanjian Lama dengan pembelajaran pendidikan agama Kristen Pendidikan anak usia dini masa kini.

**Kata kunci:** media Perjanjian Lama, Pendidikan agama Kristen, Paud masa kini

### PENDAHULUAN

Allah menciptakan manusia memiliki tujuan. Tujuan penciptaan manusia berdasarkan dalam Kejadian 1:26-28 yaitu manusia diciptakan untuk berhubungan dengan Allah dan juga kepada sesama manusia dimana Allah menghendaki manusia beranakcucu dan bertambah banyak memenuhi bumi. Allah rindu membangun persekutuan secara intim dengan manusia. Dalam membangun persekutuan itu, selain Allah secara langsung

berbicara dengan manusia, Allah juga menggunakan media untuk dipakai dalam menyampaikan pesan kepada umatNya. Hal ini telah dilakukan sejak Perjanjian Lama, Tuhan menggunakan beberapa media untuk berkomunikasi kepada umat untuk menyampaikan pesan atau petunjuk sehingga umat Allah dapat mengenal Allah dengan baik. Penggunaan media menolong komunikasi akan lebih bervariasi dan membuat komunikasi lebih bermakna dan mudah untuk dipahami khususnya bagi penerima pesan. Media dapat disebut juga dengan medium, berasal dari Bahasa Latin yang artinya sesuatu di pertengahan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Media memiliki arti alat atau sarana komunikasi, yang terletak di dua pihak, penghubung, perantara. Perantara antara sumber informasi atau pemberi pesan dengan penerima pesan atau informasi.<sup>1</sup>

Menurut Arief Sardiman dkk dalam bukunya Media Pendidikan. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dapat diartikan media adalah saluran komunikasi untuk menyampaikan pesan dari sumber informasi kepada penerima informasi.<sup>2</sup> Salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar adalah penyampaian pesan. Karena itu pemanfaatan media harus mendapat perhatian yang yang besar dalam kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup> Menurut Punawati dan Eldawi menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang bisa dipakai untuk memberikan pesan yang berasal dari pengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga penerima pesan yang diterima dapat memengaruhi perasaan, ikiran, dan perhatian siswa dan menciptakan kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks Pembelajaran, media diartikan sebagai alat bantu dalam mengajar. Dijelaskan lebih detail bahwa segala jenis alat baik elektronik atau non elektronik yang dapat menyampaikan informasi pembelajaran disebut media.<sup>4</sup>

Kegiatan pembelajaran didukung oleh dua hal yaitu belajar dan mengajar. Mengajar dilakukan oleh guru atau seorang pendidikan sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau peserta didik. Kegiatan belajar merupakan penerapan atau pelaksanaan manusia sebagai ciptaan Tuhan yang mulia. Di dalam Perjanjian Lama dituliskan bahwa manusia diciptakan lebih mulia dari segala ciptaan Allah; manusia diberikan kemampuan, potensi, kelebihan dalam dirinya seperti kemampuan berpikir, berkomunikasi, merasakan, memperhatikan, dan bersosialisasi. Manusia diciptakan oleh Tuhan dengan tubuh, jiwa dan roh. Selain diberi roh (Ibr. nefes hayyah) oleh Allah (Kej. 2:7), manusia juga diperlengkapi dengan akal dan pikiran<sup>5</sup>. Tujuan dari kegiatan belajar, agar manusia mampu bertahan hidup dan mampu memenuhi apa yang menjadi kebutuhan. Karena itu Pendidikan Agama Kristen hadir untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yesus Kristus dan berkarakter Kristus.<sup>6</sup> pentingnya pendidikan agama Agama Kristen diperkenalkan sejak dini menurut Stevanus karena pendidikan pada anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis karena merupakan masa emas dan peletak dasar atau fondasi awal bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh.<sup>7</sup> Ibarat sebuah bangunan, Pendidikan anak usia dini merupakan fondasinya, kita dapat membangun apa saja diatas fondasi itu asal fondasinya kuat maka bangunan itu akan berdiri kokoh. Jika fondasi yang kuat dibentuk pada awal kehidupannya, maka saat anak bertemu dengan lingkungan seperti apapun mereka akan kuat.

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>2</sup> Sardiman. Arief.dkk. Media Pendidikan. 2003. Jakarta. Grafindo Persada

<sup>3</sup> Widyastuti. Ana. Dkk. Media dan Multimedia Pembelajaran. 2022. Yayasan Kita Menulis

<sup>4</sup> Widyastuti. Ana. Dkk. .

<sup>5</sup> Junihot M. Simajuntak, Belajar Sebagai Identitas dan Tugas Gereja, Jurnal Jaffray, Vol. 16, No. 1, April 2018, 7

<sup>6</sup> Siburian. Hendro Hariyanto. Pentingnya Belajar dalam Perjanjian Lama.

<sup>7</sup> Kalis Stevanus, Dwiati Yulianingsih. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada anak usia dini. Peada Jurnal Pendidikan Volume 2, No.1, Juni 2021; (15-30)

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 14 tentang Pendidikan Anak usia Dini menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>8</sup> Berkaitan dengan penelitian Mengembangkan nilai-nilai moral dan Pendidikan Kristiani melalui penggunaan media Pembelajaran pada Anak usia dini pernah diteliti oleh Suwandhi Chuang dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran secara maksimal akan menjadi efektif dan efisien untuk mengembangkan nilai - nilai agama Kristen dan moral pada anak usia dini.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Agus, Media diperlukan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugasnya dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sulit untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik karena materi pelajaran memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi.<sup>10</sup> Berdasarkan kedua penelitian tersebut dan latar belakang persoalan media masih ada hal-hal yang belum diteliti yaitu tentang Media . Oleh sebab itu artikel ini akan meneliti Media dalam Perjanjian Lama dan Relevansinya bagi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Paud masa kini dan membahas tentang topik tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menyelidiki literature melalui buku, jurnal dan artikel mengenai Mengenal media - media dalam Perjanjian Lama dan menemukan relevansinya bagi pembelajaran PAK paud masa kini. Pembahasan diawali dengan menjelaskan media pembelajaran yang ditemukan di Perjanjian lama. Dilanjutkan dengan pembahasan relevansinya bagi pembelajaran pendidikan agama Kristen Pendidikan anak usia dini pada masa kini.

## PEMBAHASAN

Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam kegiatan belajar mengajar tidak terkecuali dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dasar pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berpusat dari Alkitab. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah sebagai pendidikan iman Kristen yang landasannya, cara kerjanya serta misinya berakar dari nilai - nilai kristiani sebagaimana diajarkan dalam Alkitab. Pengajaran Agama Kristen memiliki landasan Alkitab baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang alkitabiah harus mendasarkan diri pada Alkitab sebagai Firman Tuhan sebab sejatinya Alkitab sebagai dasar fondasi kerohanian,<sup>11</sup> dan terlebih pengajaran yang berdasarkan Alkitab menjadikan Kristus sebagai Firman Tuhan dan menjadikan Kristus sebagai pusat berita dan pengajaran serta bermuara pada hasilnya yaitu memiliki karakter Kristus. <sup>12</sup> Ada beberapa media yang dapat kita temukan dalam Perjanjian Lama antara lain :

<sup>8</sup> PAUD : Investasi Masa Depan Bangsa (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, 2006), iii.

<sup>9</sup> Suwandhi Chuang. Maria Evvy Yanti. Mengembangkan nilai - nilai moral dan pendidikan Kristiani melalui penggunaan media pembelajaran pada anak usia dini. Jurnal Teruna Bhakti. Vol. 4 No.1, Agustus 2021 (21-35)

<sup>10</sup> Suhariono. Agus. Pemanfaatan Media dan Audio Visual dalam Penyampaian Firman Tuhan. ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen. Volume 1, Nomor 1 Edisi Juli 2021 (Hal. 1-12)

<sup>11</sup> Yonatan Alex Arifianto, "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94-106.

<sup>12</sup> Stevanus. Kalis. Yulianingsih. Dwiati. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada anak usia Paada Jurnal Pendidikan Kristen. Volume 2, No 1, Juni 2021 (15-30)

## **Tokoh Manusia**

Dalam kitab Kejadian, pada mulanya Allah sendirilah yang berinisiatif untuk memulai percakapan dengan manusia pertama yang Allah ciptakan yaitu Adam . Manusia yang Allah ciptakan menurut gambar Allah (Tselem) pada hari yang keenam. Kemudian Allah membentuk manusia itu dari debu tanah ('adama) dan menghembuskan nafas hidup kedalam hidungnya (nisymat khayyim) , hasilnya manusia itu menjadi makhluk yang hidup ( Kejadian 2: 7) . Dalam kitab Kejadian, seringkali di sebutkan kata "Allah berfirman" , yang artinya Allah sendiri membawa pesan kepada Adam untuk memberitahukan sesuatu untuk dilakukan oleh Adam. Contohnya "Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyak ; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi (Kejadian 1:28) Selain Allah sendiri berbicara secara personal kepada beberapa orang dalam kitab kejadian. Selanjutnya dalam kitab keluaran, Allah juga mengutus seseorang untuk menyampaikan pesan kepada umat Allah yang bernama Musa dimana pada zaman Musa identik dengan kepemimpinan nabi. Selanjutnya generasi selanjutnya yaitu Yosua dan muncullah seorang yang bernama Samuel. Nabi, dalam bahasa Ibrani נָבִיא (NAVI) bermakna memberi keterangan, mengabarkan. Kata Ibrani inilah yang paling sering digunakan untuk nabi. Wendy menjelaskan dalam tradisi Yahudi dan Kristen, nabi adalah pemimpin umat yang dipanggil Allah untuk memberi peringatan kepada bangsa Israel agar tidak menyimpang dari perintah - perintah Allah, contohnya seperti Nabi Yesaya, Yeremia, Yehezkiel. Menurut Siringoringo, nabi adalah abdi Allah (2 Raja 4:21), hamba Allah (Yes 20 : 3) orang yang memiliki Roh Allah atasnya (Yes 61:1-3), utusan Tuhan (Hagai 1:13) bahkan seorang nabi mampu menafsirkan mimpi - mimpi yang bersifat nubuatan contohnya Yusuf, Daniel 13

Hakim (bahasa Ibrani: שופטים shōphatim atau shoftim pada zaman Israel kuno adalah istilah untuk pemimpin bangsa Israel pada periode setelah memasuki tanah Kanaan di bawah pimpinan Yosua dan sebelum zaman kerajaan Israel (kira-kira 1405-1025 SM). Sejarah periode ini dicatat dalam Kitab Hakim-hakim. Setelah Allah mengutus para nabi, selanjutnya muncullah zaman para hakim yang yang memimpin bangsa Isarel terlepas dari penjajahan orang - orang di sekitar bangsa Israel. Melalui para hakim, Allah menyampaikan pesan tentang tindakan Allah yang memberikan hukuman kepada bangsa Israel yang tidak setia dan kemudian menunjukkan kasih setia dengan membangkitkan hakim-hakim<sup>14</sup>. Tujuan Allah membangkitkan para hakim ialah Allah ingin menunjukkan anugerah kekudusan dari Allah untuk memelihara Israel kendati banyak pelanggaran<sup>15</sup>. Menurut Christian, seorang hakim dipilih dan dibangkitkan dan diberikan charisma kepemimpinan oleh Tuhan. Hakim yang terpilih diberikan karisma oleh Tuhan secara khusus untuk memimpin bangsa Israel dalam peperangan. Jadi pemilihan seorang hakim tidak ada unsur pemilihan oleh rakyat, tidak ada unsur dinasti atau untuk peneguhan upacara. Hakim yang terpilih diikuti dan ditaati oleh rakyat karena rakyat mengakui karisma ilahi yang ada pada hakim itu . contohnya Otniel, Debora, Gideon dsb.<sup>16</sup>

Bangsa Israel merupakan satu - satunya bangsa yang pernah menganut sistem Teokrasi sebagai sistem pemertintahannya. Namun seiring berjalan waktu dimana bangsa Israel banyak bertemu dengan bangsa - bangsa tetangga menyebabkan mereka iri dengan bangsa lain yang memiliki seorang raja yang terlihat oleh mereka. . menurut Adi Putra, keinginan mereka tidak salah. Karena Allah sendiri berjanji kepada Abraham bahwa dari

<sup>13</sup> Siringoringo. V.M. *Theologi Perjanjian Lama*. 2013. Penerbit Andi. Yogyakarta

<sup>14</sup> Fernandes. FS. *Pengenalan kitab Hakim - Hakim*. 2015. Jurnal Penabiblos

<sup>15</sup> Thomas L. Constable, " *Theologi Kitab-kitab Yosua, Hakim-hakim, dan Rut,*" dalam *The Biblical Theology of The Old Testament*, peny. Roy B. Zuck dan Eugene H. Merrill (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2005), 177.

<sup>16</sup> Gossweiler. Christian. *Kepemimpinan karismatik dan Kepemimpinan yang melembaga pada masa perjanjian Lama dan dewasa ini*. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 3, no. 2 (November 22, 2019):

keturunannya akan berasal raja - raja (Kejadian 17;6). Namun hal yang keliru adalah permintaan mereka untuk memiliki raja yang sama dengan bangsa lain. Kitab 2 Samuel 8:7 yang berbunyi: "TUHAN berfirman kepada Samuel: "Dengarkanlah perkataan bangsa itu dalam sen la hal yang dikatakan mereka kepadamu, sebab bukan engkau yang mereka tolak, tetapi Akulah yang mereka tolak, supaya jangan Aku menjadi raja atas mereka ". Kalimat terakhir pada ayat di atas menunjukkan dengan jelas bahwa bangsa Israel ketika menginginkan seorang raja (yang kelihatan secara kasat mata), maka sikap itu sebenarnya menolak Tuhan untuk memimpin mereka. Bangsa Israel menolak Allah menjadi Raja mereka karena mereka mau menjadi seperti bangsa - bangsa lain yang tinggal di sekitar mereka.<sup>17</sup> Menurut Bekker, dengan permohonan itu tidak hanya Samuel yang mereka tolak yakni hakim yang diangkat oleh Allah tetapi Allah sendiri juga.<sup>18</sup>

Monarki (atau Kerajaan) berasal dari bahasa Yunani *monos* (μονος) yang berarti satu, dan *archein* (αρχειν) yang berarti raja.. Pengertian lain yang disampaikan oleh Leon Duguit dalam bukunya *Traite de Droit Constitutional* menyatakan Monarki atau kerajaan memiliki ciri pada kepala negaranya yang ditunjuk berdasarkan hak turun turun. Monarki adalah salah satu jenis pemerintahan dimana dipimpin langsung oleh seorang raja. Menurut penjelasan Barth Allah sendiri yang mengangkat Raja - raja di Israel. Ia mengikutsertakan tokoh - tokoh manusia dalam pemerintahannya. Upacara pengangkatan raja Israel dilakukan untuk meneguhkan fungsi mereka sebagai penyelamat, pembela keadilan, dan pembawa damai di bumi. Raja dapat disebut sebagai orang pilihan Tuhan.<sup>19</sup> Saul dan Daud adalah contoh Raja yang dibangkitkan oleh Allah. Allah sendiri yang memprakarsai dipilihnya seorang raja bagi bangsa Israel. Melalui seorang raja, Allah menyatakan hukum, aturan dan pesan bagi bangsa Israel.

### **Kitab Suci**

Taurat menjadi kitab yang paling inti dalam Perjanjian Lama. Taurat merupakan materi pembelajaran umat Israel. Pengajaran dalam Perjanjian Lama dipahami sebagai kehidupan karenanya Taurat merupakan hal yang esensial dalam pengajaran Israel. Taurat sebagai bahan ajar dan proses belajar mengajar yang dilakukan seumur hidup oleh orang dewasa maupun anak-anak. Fungsi Hukum Taurat dimengerti sebagai perjanjian anugerah antara Allah dengan umat-Nya, bukan antara Allah dengan manusia yang berada di luar perjanjian Tuhan. Tujuan dari Taurat antara lain: Pertama, Allah merancang proses pendidikan yang memilih dan memanggil seseorang untuk menjadi pendidik dan Taurat sebagai bahan ajar dan proses belajar mengajar yang dilakukan seumur hidup baik oleh orang dewasa maupun anak-anak. Kedua, menjadikan dirinya sebagai harta kesayangan Allah (Ul 19: 5). Ketiga, menjalankan pelajaran Hukum Taurat yang akan diajarkan Musa berdasarkan kesepuluh Firman. 20 Maka orang Israel dilatih untuk membaca, menghafal dan mengerti, dan setelah itu mereka diajarkan untuk menjalankan seakurat mungkin Menurut Desi, Dalam proses penyampaian pesan Tuhan ada peraturan yang Tuhan berikan. Dalam Keluaran 20:1-17, dijelaskan tentang Kesepuluh Firman berisi hukum dan perintah Tuhan. Ada peraturan untuk mengawasi perjalanan agar tidak ada pelanggaran hukum hukum untuk menentukan mana yang boleh, mana yang tidak. Dalam konteks ini dijelaskan tentang hukum yang menjelaskan aturan untuk mengontrol aktifitas dalam hubungan dengan Tuhan, dengan sesama dan dengan diri sendiri serta peraturan -

<sup>17</sup> Adi Putra. Monarki : penolakan terhadap Teokrasi. Juli 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4zqau> . OSF

<sup>18</sup> Bekker. F.L. Sejarah kerajaan Allah 1. Perjanjian Lama. 2010. Jakarta. BPK Gunung Mulia. (Penerjemah : K. Siagian)

<sup>19</sup> Barth, Christop. Teologi Perjanjian Lama 2. 2003 . Jakarta. BPK Gunung Mulia.

<sup>20</sup> GP. Harianto. Teologi PAK. 2017. Yogyakarta. Penerbit Andi

peraturan tentang bentuk ibadah yang umum, hubungan social dan hubungan bangsa Israel dengan Allah.<sup>21</sup>

### *Alat musik*

Musik memiliki peranan yang penting bagi Israel di dalam Perjanjian Lama (PL). Salah satu indikasi terhadap hal tersebut dapat kita jumpai dalam Kitab Kejadian, 4:20-22, yang mengemukakan bahwa musik merupakan salah satu pekerjaan yang penting dari permulaan sejarah manusia.<sup>22</sup> Dalam kitab Perjanjian Lama, penggunaan alat musik mulai dikenal oleh keturunan dari Kain yang bernama Yubal dialah yang menjadi bapa semua orang yang memainkan kecapi dan suling (Kejadian 4 : 21). Adapun musik bagi bangsa Israel memiliki fungsi antara lain sebagai media komunikasi manusia dengan berbagai tujuan. Salah satu contohnya, musik dapat digunakan untuk menenangkan/menidurkan bayi atau kawanan domba yang tidak terkontrol, musik digunakan untuk penobatan Raja-raja yang didahului dengan sangkakala atau terompet (2 Sam 15:10). Musik digunakan juga dalam suatu prosesi contoh saat Daud masuk Yerusalem dalam prosesi membawa tabut perjanjian dengan diiringi nyanyian, kecapi, gambus, rebana, kelentung dan ceracap (2 Sam 6:5). Musik juga dapat digunakan untuk memperjelas visi dan mengilhami tindakan jelas seperti dalam kisah Yosua dalam tembok Yerikho yang masih terus diceritakan sampai saat ini.<sup>23</sup> Musik juga difungsikan dalam kegiatan kemiliteran untuk memperlihatkan kekuatan mereka (Hak 3:27; 6:34). Selain hal-hal tersebut yang sudah dijelaskan, musik juga digunakan dalam proses perkabungan atau ratapan ((2 Sam 3:32-34; Hak 11:40).

Menurut Noel, Alat-alat musik yang digunakan dikelompokkan berdasarkan pada bahan penyebab bunyi dan juga cara memainkannya. Berdasarkan bahan penyebab bunyi : (1) Idiophone, yakni alat musik yang bahan penyebab bunyinya adalah materi atau bahan itu sendiri, dimana bunyi dihasilkan dengan cara dipukul. Contohnya: ceracap; (2) Membranophone, yakni alat musik yang memiliki bahan sumber bunyi berasal dari kulit/membrane. Contohnya rebana; (3) Aerophone, yakni alat musik yang bahan sumber bunyinya berasal dari udara. Contohnya seruling; (4) Chordophone, yakni alat musik yang bahan sumber bunyinya adalah dawai. Contohnya kecapi dan gambus.<sup>24</sup> Selain pengelompokan alat-alat musik di dalam PL dapat juga dikelompokkan berdasarkan cara memainkannya, yakni: alat bertali (kecapi, gambus, rebab, serdam), alat tiup (seruling, sangkakala, kelentung) dan alat pukul (giring-giring, ceracap, rebana). Sebagai alat tiup, orang mengenal seruling ganda atau seruling panjang yang ditiup oleh para gembala, oleh koor para nabi (1 Sam 10:5) dan pada saat pesta (Yes 5:12)

Media sebagai pendekatan pembelajaran PAK, menjangkau masyarakat dengan berita tentang Tuhan. Artinya musik rohani merupakan model yang digunakan dalam pembelajaran PAK (Fredik Melkias Boiliu, 2020) untuk mengkomunikasikan firman Tuhan. Oleh karena itu, musik yang digunakan dalam pembelajaran NKJ harus disampaikan melalui pujian yang diterima pendengar dengan jelas, sehingga mudah untuk memahami kebenaran firman Tuhan.<sup>25</sup> Musik memiliki peran yang sangat membantu dalam penginjilan, misalnya melalui banyak musik dan lagu yang diciptakan, yang dinyanyikan sebagai kesaksian dari kisah nyata dalam kehidupan orang percaya yang menyatakan

<sup>21</sup> Samarena. Desti. Studi tentang kepemimpinan dalam Perjanjian Lama. Jurnal Teologi Gracia Deo.

Volume 2, No.2. Januari 2020. (109-118)

<sup>22</sup> David Noel Freedman (ed.), *The Anchor Bible Dictionary* (New York: Doubleday, Vol 4 K-N, 1992), 930-933; band. Kenneth W. Osbeck, *The Ministry of Music: A Complete Handbook for the Music Leader in the Local Church* (Grand Rapids: Kregel Publications, 1982), 17-19.

<sup>23</sup> Simanjuntak. Fredy. Musik sebagai media terapi penyembuhan : sebuah penelusuran historis dalam Alkitab. Jurnal Efata. Volume 8, No 2, Juni 2022 (115-126)

<sup>24</sup> David Noel Freedman (ed.), *Ibid.*, 934, 935.

<sup>25</sup> Fredik Melkias Boiliu, M. P. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital Terhadap Pembentukan Spiritualitas Dan Moralitas Anak. *Immanuel*, 1(2), 76-91.

bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat yang hidup, memiliki kuasa dan kasih manusia berdosa.<sup>26</sup> Menurut Chrisnahanungkara, Media musik sebagai pendekatan dalam pembelajaran PAK hadir dalam kehidupan gereja melalui ibadah dan musik menjadi sarana bagi manusia untuk berkomunikasi dengan Tuhannya.<sup>27</sup> Media musik sebagai pendekatan pembelajaran PAK di gereja hadir dalam ibadah dan menjadi sarana bagi umat untuk mengungkapkan isi hatinya yang dapat mengungkapkan rasa syukur, rasa sakit, membutuhkan pertolongan dan membutuhkan harapan. Kesimpulan dari penelitian Elisabeth Cristiani Siahaan dan Benyamin Telnoni adalah Pendekatan media musik dalam pembelajaran PAK akan sangat membantu anak dalam memahami setiap materi pembelajaran yang disampaikan sehingga mudah untuk meningkatkan kemampuan kognitif, emosional dan psikomotorik.<sup>28</sup>

### **Nyanyian**

Nyanyian menjadi salah satu media komunikasi yang dilakukan oleh manusia selain alat musik yang dimainkan. Nyanyian sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan musik. Para penyanyi juga dipanggil untuk terlibat di dalam upacara kelahiran. Fungsi para penyanyi adalah menyanyikan nyanyian-nyanyian untuk melindungi anak yang akan dilahirkan. Nyanyian-nyanyian pendek dikumandangkan untuk membantu mempertahankan irama bekerja para pekerja dan untuk mempercepat penyelesaian pekerjaan. Nyanyian diciptakan untuk mengingat peristiwa kepahlawanan Allah, contohnya nyanyian sebagai ucapan syukur atas perbuatan Tuhan yang ajaib saat menyelamatkan bangsa Israel dari kejaran bangsa Mesir ketika keluar dari . Dalam Keluaran 15 :21 menyanyilah Miryam memimpin mereka: "Menyanyilah bagi TUHAN, sebab Ia tinggi luhur; kuda dan penunggangnya dilemparkan-Nya ke dalam laut, contoh lainnya "Song of Deborah" (Nyanyian Debora; Hak 5).

Dari Alkitab kita dapat menyaksikan para penyanyi suku Lewi yang telah diangkat untuk bertugas di Bait Allah Yerusalem. Mereka bertanggung jawab untuk memuji Allah ( 1 Taw 25:1-7). Para raja - raja Israel juga mempunyai para penyanyi pria maupun wanita (2 Sam 19:36) yang di dalam pesta-pesta di istana menampilkan nyanyian raja dan nyanyian kemenangan (1 Sam 18:6- 7; Mzm 25 dan lain-lain). Di antara nyanyian perang dan nyanyian kemenangan yang termasuk paling tua dan diwariskan di dalam 150 Mazmur, yang jelas sudah digunakan sejak semula di dalam ibadah. Yang secara tidak langsung memperlihatkan adanya pensakralan terhadap jenis nyanyian yang dinyanyikan. Pada waktu dulu, menurut Rowley, Kitab Mazmur sering disebut "Buku Nyanyian" ... sekarang mazmur-mazmur makin dimengerti sebagai iringan upacara-upacara ritual, sehingga boleh jadi mazmur-mazmur itu dikarang atau dinyanyikan oleh nabi-nabi kultis yang ikut serta dengan para imam dalam tugas memimpin upacara-upacara ibadah Bait Suci.<sup>29</sup>

### **Tempat Ibadah (Baitu Suci)**

Latar belakang berdirinya Bait Suci dimulai dari tradisi nenek moyang bahwa setiap ada peristiwa yang sacral yaitu ada perjumpaan Allah dengan pribadi tertentu, atau terjadi peristiwa campur tangan Allah atas umatNya maka didirikan mezbah bagi Tuhan. Contohnya Nuh mendirikan mezbah bagi Tuhan setelah Nuh dan keluarga diselamatkan dari Air Bah (Kej 8 : 20) , Abraham mendirikan sebuah mezbah dekat Sikhem yakni pohon Tarbantin di More ketika Tuhan menampakkan kepada Abraham (Abram) (Keluaran 17:15), mezbah

<sup>26</sup> Pangabean, A. J. (2012). Suatu Pemahaman Pernan Dan Pengaruh Musik Terhadap Kerohanian Dalam Ibdah

Gereja Kharismatik Di Medan. Jurnal Visi, 20(2), 968-985.

<sup>27</sup> Chrisnahanungkara, A. J. (2019). Gereja Dan Pendidikan Seni Musik Bagi Anak. Tonika, 2(1), 63-74.

<sup>28</sup> Elisabeth Cristiani Siahaan. Benyamin Telnoni. Media Musik Sebagai Pendekatan dalam Pembelajaran

Pendidikan Agama Kristen. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 4 Nomor 5 Oktober 2022 (6856 - 6864)

<sup>29</sup> H.H. Rowley, terj. I.J. Cairns, Ibadat Israel Kuno (Jakarta: BPK Gunung Mulia, cet. 3, 2002), 135.

Tuhan diyakini sebagai tempat keramat karena disitu Tuhan telah hadir, hal ini berlaku ketika zaman Hakim - Hakim dan Raja - Raja.<sup>30</sup> Jika dahulu pendirian mezbah sebagai tempat kehadiran Tuhan itu hanya dengan tumpukan batu - batu dan mereka tinggalkan, kini dalam perkembangannya, kehadiran Tuhan tersebut dalam bentuk yang lebih baik dan dapat senantiasa dekat dengan mereka. Untuk kehadiran Tuhan dalam bentuk Kemah Pertemuan, mereka membangun Kemah Pertemuan (Keluaran 33:7-11; Bilangan 11:16 -17; 26-30; 12:4 -10; Ulangan 31:14 -15) pada saat bangsa Israel keluar dari Mesir. Sedangkan dalam kitab Yosua, 1 Samuel diperkenalkan Tabut Tuhan yang diyakini sebagai tempat kehadiran Allah. Tabut ini dibawa kemana - mana supaya dekat dengan umat Israel. Tuhan hadir diatas tabut untuk menyelamatkan umatNya, untuk memberi kemenangan terhadap musuh yang mengancam. Homer Heater juga mengakui bahwa Tabut Perjanjian itu sebagai symbol kehadiran Allah dalam peribadatan Israel.

Tempat-tempat ibadah / kemah kudus berfungsi sebagai peringatan, pernyataan yang jelas bagi bangsa Israel bahwa "Allah ada di tengah-tengah kita". Tempat ibadah berdiri sebagai tanda bahwa Allah berjalan bersama bangsa Israel (Keluaran 25:8; Kel 40:34)

### **Relevansi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pendidikan Anak Usia Dini**

Apakah Pembelajaran itu ? secara umum Menurut Aunurrahman (2010) menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Makna lain dari Pembelajaran adalah sebuah upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah pengajaran tentang nilai-nilai kristiani yaitu kebenaran Firman Tuhan dari Alkitab, bagaimana penerapan pendidikan agama Kristen dalam keluarga Kristen yang dapat meningkatkan pendidikan atau pemahaman tentang iman kepercayaan anak agar anak dapat mengenal Tuhan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nurrita dalam buku Media dan Multimedia menemukan pengembangan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dan kualitas belajar menjadi meningkat karena guru aktif memberikan materi kepada siswa dan siswa juga terlibat aktif di dalam kelas dan proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Hasil penelitian menjelaskan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa disebabkan karena : satu, Proses belajar mengajar menjadi mudah dan menarik karena materi pembelajaran menarik dan mudah di mengerti oleh siswa khususnya dalam pendidikan anak usia dini masa kini. Dua, Efisiensi belajar siswa dapat meningkatkan karena menggunakan media sehingga menjadi efisien dan sesuai dengan tujuan pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini pada masa kini. Tiga, Membantu konsentrasi belajar siswa karena menarik dan sesuai kebutuhan siswa dan siswa menjadi senang di dalam kelas khususnya bagi pendidikan anak usia dini pada masa kini. Empat, Meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap pelajaran menjadi meningkat terlebih khususnya bagi pendidikan anak usia dini. Lima, Memberikan pengalaman menyeluruh dalam belajar secara nyata dari materi pelajaran sehingga lebih dimengerti materi secara keseluruhan khususnya bagi pendidikan anak usia dini. Enam, Siswa terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa bukan hanya sebagai objek melainkan sebagai subyek dalam kegiatan pembelajaran khususnya bagi pendidikan usia dini.

### **Alat Musik**

Menurut Albert L. Blackwell musik dapat mengomunikasikan maksud/arti keagamaan.<sup>31</sup> Itu berarti musik menjadi media yang penting dan efektif untuk pembinaan dan pendewasaan iman Kristen. Musik bila dimanfaatkan dengan baik dan benar akan menjadi media pewartaan dan pengajaran iman Kristen yang efektif yang dilakukan baik di

---

<sup>30</sup> Christoph Bart. *Theologia Perjanjian Lama 3*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), hal.73

<sup>31</sup> Albert L. Blackwell, *The Sacred in Music* (Louisille: Westminster John Knox Press, 1999), 96, 100

gereja maupun di sekolah. Musik gereja dapat juga digunakan sebagai media untuk berteologi atau melakukan fungsi pewartaan pada satu sisi dan pada sisi yang lain melaksanakan fungsi pengajaran/pendidikan.

Tujuan utama penggunaan media musik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah untuk memuliakan Tuhan, tidak hanya untuk ibadah gereja atau pertemuan Kristen sehari-hari tetapi juga di bawah bimbingan Roh Kudus, dapat digunakan sebagai sarana untuk membagikan iman kepada orang lain beritahu tentang Cinta dan Damai Tuhan. Oleh karena itu, pendekatan media musik dalam pembelajaran PAK harus dikembangkan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan spiritualitas Kristiani.

Memperkenalkan alat musik atau melalui permainan alat musik anak usia dini sangat penting dan memberikan efek-efek positif terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak dalam masa golden age. Musik sangat berpengaruh pada anak usia dini karena musik dapat mengembangkan intelegensi anak, kemampuan berbahasa, kemampuan koordinasi, mengembangkan imajinatif anak. Menurut Lwin, dkk (2008) mengemukakan bahwa musik merupakan aspek pertama yang harus dikembangkan dari sudut neurologis, sebab sejak dari dalam kandungan janin sudah bisa mendengarkan suara-suara termasuk juga musik. Dari semua kecerdasan yang ada dalam diri seseorang, musik memberikan pengaruh terbesar untuk diri manusia dan bisa mengembangkan kecerdasan lain, sehingga aspek kecerdasan musik pada anak sangat penting untuk dikembangkan agar kecerdasan yang lain bisa berkembang dengan baik.<sup>32</sup> Menurut teori yang sudah dibuktikan melalui penelitian Didik Ardi Santosa, ada tiga manfaat dari musik bagi anak usia dini yaitu : peningkatan kreativitas dan daya imajinasi; peningkatan kecerdasan lain; dan perangsang daya ingat.<sup>33</sup>

### *Nyanyian*

Ketika seseorang bernyanyi, dia juga mengajar atau menginformasikan iman tentang doktrin teologi. Hal itu, secara tidak langsung, dapat dilakukan untuk membentuk dan mengespresikan iman di dalam realitas.<sup>34</sup> Sementara dalam pemilihan nyanyian rohani Kristen bagi pengajaran, seorang guru, perlu memperhatikan unsur teologia, Bahasa dan musik. Guru juga perlu untuk memperhatikan hubungan nyanyian dengan materi yang diajarkan. Sehubungan dengan hal ini, maka nyanyian dapat memainkan perannya sebagai yang memberikan penguatan kepada materi yang diajarkan. Selain itu, nyanyian dapat juga menjadi jalan pembuka bagi penyampaian materi pelajaran, dan bahkan nyanyian yang berisikan materi pelajaran dapat berfungsi langsung untuk menyampaikan inti penguatan iman Kristen dalam suatu kegiatan belajar-mengajar.<sup>35</sup> Lagu yang dinyanyikan menjadi salah satu sarana bagi manusia untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Menurut Penulis dapat disimpulkan bahwa dari lagu atau nyanyian anak - anak dapat belajar untuk mengekspresikan emosi dari hati kepada Tuhan mulai dari meluapkan rasa syukur atas berkat Tuhan, atas perlindungan, dan keselamatan; berterima kasih pada Tuhan; meluapkan kepedihan; membutuhkan pertolongan bahkan membutuhkan pengharapan.

### *Tempat Ibadah*

Tempat ibadah atau Bait Suci pada Perjanjian Lama diyakini sebagai tempat hadirnya Allah di tengah - tengah umatNya, namun juga sebagai tempat pertemuan dan tempat pemberian FirmanNya. Hal ini masih memiliki relevansi dengan keadaan pada masa kini. Tempat ibadah yang kita bisa sebut Gereja berfungsi untuk wadah persekutuan umat

<sup>32</sup> Lwin, May dkk. 2008, *How to Multiply Your Child's Intelligence*, Jakarta.

<sup>33</sup> Santosa. Didik Ardi. Urgensi Pembelajaran Musik Bagi Anak Usia Dini. <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/pawiyatan>.

PAWIYATAN XXVI (1) (2019) 78 - 88

<sup>34</sup> Don E. Salliers, *Music and Theology* (Nashville: Abingdon Press, 2007), 61

<sup>35</sup> Branckly E. Picanussa. Musik bangsa Israel dalam Perjanjian Lama. December 2019.

DOI:[10.31227/osf.io/kw8nb](https://doi.org/10.31227/osf.io/kw8nb)

percaya, wadah menyembah Tuhan dan tempat untuk mendengarkan Firman Tuhan. Pendidikan Agama Kristen yang dilakukan di gereja dalam berbagai kategori usia yakni dari anak – anak usia dini sampai lansia. Gereja berperan dalam pendidikan Kristen, baik itu melalui pengajaran ataupun keteladanan hidup anggota jemaat yang dapat memberi didikan kepada jemaat mulai dari anak usia dini sampai kepada lansia yang membutuhkan pendidikan agama Kristen. 36 sehingga anak pada usia dini dapat ditanamkan pengetahuan tentang Tuhan dan menanamkan pentingnya beribadah di gereja.

### ***Kitab Suci***

Darimanakah sumber terbaik mereka belajar tentang pendidikan agama kristen? Ya tentu saja dari Alkitab. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang menjadi materi ajar atau sumber utama dalam mengajar adalah Firman Tuhan. Jika dilihat secara khusus Pendidikan Agama Kristen harus menekankan pembelajaran pada Firman Tuhan. Firman Tuhan akan selalu menjadi sumber utama materi pengajaran dalam pendidikan agama Kristen. Lewat Firman Tuhan peserta didik akan menemukan siapa pribadi Allah yang sebenarnya. Karena tidak ada referensi lain atau sumber lain yang mampu menjelaskan dengan rinci pribadi Allah yang benar selain Firman Tuhan (Alkitab). Alkitablah juga yang memberikan gambaran yang utuh mengenai PAK yang seharusnya. Dalam Perjanjian Lama termuat kesaksian mengenai karya-karya besar Allah yang dialami umat Tuhan melalui sejarah.<sup>37</sup> Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan menggunakan media Kitab Suci ( Alkitab) antara lain : Bisa membantu anak untuk mengenal kasih, kebaikan, mereka menjadi tahu tujuan hidup, bagaimana bisa meredam emosi atau kemarahan, dan masih banyak lagi dimulai sejak anak usia dini. Anak dapat mengenal berbagai kebaikan mulai dari yang paling dasar sampai yang rumit yang dimulai sejak dini. Anak – anak dapat menjaga diri dan mengenal Tuhannya, menjadikan-Nya panutan dalam hidup yang dimulai sejak anak usia dini. Melalui Pendidikan agama Kristen, seorang guru harus memastikan bahwa peserta didiknya belajar memiliki hubungan pribadi dengan Allah, sehingga terbangun spiritualitas yang kuat dan kokoh dalam setiap pribadi peserta didik<sup>38</sup>

### ***Manusia***

Jika dalam Perjanjian Lama disebutkan tokoh manusia sebagai media pembelajaran mulai dari tokoh manusia yang secara khusus Allah berbicara dengan masing – masing mereka contohnya Adam, Musa, Yosua kemudian Allah memanggil Nabi sebagai penyampai pesan Allah, lalu Allah memilih Hakim – Hakim sebagai penyambung lidah Tuhan kemudian Allah menunjuk seorang Raja yang di harapkan menjadi wakil Allah dalam memimpin umatNya. Sekalipun sampai pada akhirnya umat Israel tetap menjadi bangsa yang tegar tengkuk , Allah tetap memiliki cara untuk menyampaikan pesanNya kepada umat PilihanNya. Keberadaan tokoh manusia sebagai salah satu media pembelajaran pendidikan agama Kristen pada Perjanjian Lama masih memiliki relevansi dengan keadaan saat ini khususnya Pendidikan anak usia dini. Gembala sidang memiliki peran sebagai pendidik dalam pertumbuhan rohani jemaat. Gembala sidang memiliki peran sebagai pendidik yakni mendidik, mengajar dan membimbing kepada pengenalan akan Allah dan dan pertumbuhan rohani yang baik. <sup>39</sup>. Jika Gembala siding berfungsi sebagai pendidik bagi jemaat secara umum, namun dalam gereja memiliki kategori usia yang

<sup>36</sup> Desi Sianipar, “Penggunaan Pendekatan Shared Christian Praxis (SCP) Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Gereja,” Jurnal Shan Vol.3 No.2 (Oktober 2019): 116.  
[Http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1582](http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1582)

<sup>37</sup> Tugabus. Steven. Makna pendidikan agama Kristen dalam Alkitab. BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen. [www.jurnal.sttissiau.ac.id/](http://www.jurnal.sttissiau.ac.id/)Volume 2/Nomor 1/Juni 2021/hal. 25-45

<sup>38</sup> Siburian. Hendro Hariyanto. Pentingnya Belajar dalam Perjanjian Lama.2020.OSF PrePrints

<sup>39</sup> Arozatulo. Telaumbanua. Peran Gembala sebagai pendidik dalam pertumbuhan rohani jemaat. FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktik. Vol.2 No.2 (Desember 2019):362-387

dibedakan, salah satunya usia dini dan kita menyebutnya dengan sekolah minggu. Sekolah minggu sebagai bagian dari gereja yang adalah suatu bentuk pelayanan pembinaan warga gereja terhadap anak - anak yang bertujuan untuk mengenalkan mereka kepada Yesus hingga mereka menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat<sup>40</sup>. Selain memperkenalkan Yesus dilakukan seorang guru sekolah minggu sebagai bagian gereja, ada tokoh manusia yang memiliki peran penting dalam pendidikan agama Kristen yaitu seorang guru yang mengajar di sekolah. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen tidak boleh mengabaikan perannya sebagai guru yang memiliki tanggungjawab membentuk karakter siswanya. Hal ini menunjukkan seorang guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya sekedar mengajar, melainkan memberikan kontribusi yang sangat berharga lebih dari sekedar mengajar, yakni berusaha membentuk karakter siswa menjadi serupa dengan karakter Kristus. Guru sebagai salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan.<sup>41</sup>

## KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas , penulis menyimpulkan yang *pertama*, bahwa media - media yang digunakan dalam Perjanjian Lama masih sangat sederhana. Namun media - media dalam Perjanjian Lama masih memiliki kaitan atau relevansi dengan pembelajaran pendidikan agama kristen PAUD pada masa kini. Yang *kedua*, Media - media tersebut menjadi acuan bagi pembelajaran pendidikan agama Kristen pada Paud masa kini. Dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen pada paud masa kini, media seperti tokoh manusia sekarang diwakili oleh guru sekolah minggu di gereja dan guru pendidikan agama Kristen di sekolah. Media dalam Perjanjian Lama mengalami banyak perkembangan bila dibandingkan dengan keadaan sekarang ini. Contohnya pada perjanjian lama saat menyanyikan lagu menggunakan musik sederhana, pada masa kini saat menyanyikan lagu dengan alat musik yang lebih modern. Yang *ketiga*, Media atau alat peraga sangat diperlukan bagi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada anak usia dini untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu menumbuhkan iman Kristen anak sejak dini. Dan yang *keempat*, adalah hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen Paud masa kini adalah panca indera dan seluruh kesanggupan seorang anak perlu dirangsang, digunakan dan dilibatkan, sehingga ia tak hanya mengetahui, melainkan dapat memakai dan melakukan apa yang dipelajari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Yonatan Alex. "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94-106.
- Adi Putra. Monarki : penolakan terhadap Teokrasi. Juli 2021.  
<https://doi.org/10.31219/osf.io/4zqau>. OSF
- Albert L. Blackwell, *The Sacred in Music* (Louisville: Westminster John Knox Press, 1999),
- Arozatulo. Telaumbanua. Peran Gembala sebagai pendidik dalam pertumbuhan rohani jemaat. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktik*. Vol.2 No.2 (Desember 2019):362-387
- Bekker. F.L. Sejarah kerajaan Allah 1. Perjanjian Lama. 2010. Jakarta. BPK Gunung Mulia. (Penerjemah : K. Siagian)
- Barth, Christop. Teologi Perjanjian Lama 2. 2003 . Jakarta. BPK Gunung Mulia.
- Branckly E. Picanussa. Musik bangsa Israel dalam Perjanjian Lama. Desember 2019.  
DOI:[10.31227/osf.io/kw8nb](https://doi.org/10.31227/osf.io/kw8nb)
- Chrisnahanungka, A. J. (2019). Gereja Dan Pendidikan Seni Musik Bagi Anak. *Tonika*, 2(1), 63-74.

<sup>40</sup> Yemima Kezia Dan Sarah Stefani, "Khotbah Eksposisi Narasi Kreatif Dan Kontekstual Bagi Anak-Anak Generasi Z Usia 5-6 Tahu", *Gamaliel: Teologi Praktika* 1.no 2 (2019),72

<sup>41</sup> Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 125

- Christoph Bart. *Theologia Perjanjian Lama* 3, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), hal.73
- David Noel Freedman (ed.), *The Anchor Bible Dictionary* (New York: Doubleday, Vol 4 K-N, 1992), 930-933; band.
- Desi Sianipar, "Penggunaan Pendekatan Shared Christian Praxis (SCP) Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Gereja," *Jurnal Shan* Vol.3 No.2 (Oktober 2019): 116.  
[Http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1582](http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1582)
- Don E. Salliers, *Music and Theology* (Nashville: Abingdon Press, 2007), 61
- Elisabeth Cristiani Siahaan. Benyamin Telnoni. *Media Musik Sebagai Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 4 Nomor 5 Oktober 2022 (6856 - 6864).
- Fernandes. FS. *Pengenalan kitab Hakim - Hakim*. 2015. *Jurnal Penabiblos*
- Fredik Melkias Boiliu, M. P. (2020). *Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital Terhadap Pembentukan Spiritualitas Dan Moralitas Anak*. *Imanuel*, 1(2), 76-91.
- Gossweiler. Christian. *Kepemimpinan karismatik dan Kepemimpinan yang melembaga pada masa perjanjian Lama dan dewasa ini*. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 3, no. 2 (November 22, 2019):
- GP. Harianto. *Teologi PAK*. 2017. Yogyakarta. Penerbit Andi
- H.H. Rowley, terj. I.J. Cairns, *Ibadat Israel Kuno* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, cet. 3, 2002), Junihot M. Simanjuntak, *Belajar Sebagai Identitas dan Tugas Gereja*, *Jurnal Jaffray*, Vol. 16, No. 1, April 2018, 7
- Kalis Stevanus, Dwiati Yulianingsih. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada anak usia dini*. *Peada Jurnal Pendidikan* Volume 2, No.1, Juni 2021; (15-30)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kenneth W. Osbeck, *The Ministry of Music: A Complete Handbook for the Music Leader in the Local Church* (Grand Rapids: Kregel Publications, 1982), 17-19.
- Lwin, May dkk. 2008, *How to Multiply Your Child's Intelligence*, Jakarta.
- Pangabean, A. J. (2012). *Suatu Pemahaman Peman dan Pengaruh Musik Terhadap Kerohanian Dalam Ibadah Gereja Kharismatik Di Medan*. *Jurnal Visi*, 20(2), 968-985
- PAUD : *Investasi Masa Depan Bangsa* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, 2006), iii.
- Samarena. Desti. *Studi tentang kepemimpinan dalam Perjanjian Lama*. *Jurnal Teologi Gracia Deo*. Volume 2, No.2. Januari 2020. (109-118)
- Santosa. Didik Ardi. *Urgensi Pembelajaran Musik Bagi Anak Usia Dini*. <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/pawiyatan>.
- Sardiman. Arief.dkk. *Media Pendidikan*. 2003. Jakarta. Grafindo Persada
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada),
- Siburian. Hendro Hariyanto. *Pentingnya Belajar dalam Perjanjian Lama*.
- Simanjuntak. Fredy. *Musik sebagai media terapi penyembuhan : sebuah penelusuran historis dalam Alkitab*. *Jurnal Efata*. Volume 8, No 2, Juni 2022 (115-126)
- Siringoringo. V.M. *Theologi Perjanjian Lama*. 2013. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Suwandi Chuang. Maria Evvy Yanti. *Mengembangkan nilai – nilai moral dan pendidikan Kristiani melalui penggunaan media pembelajaran pada anak usia dini*. *Jurnal Teruna Bhakti*. Vol. 4 No.1, Agustus 2021 (21-35)
- Suhariono. Agus. *Pemanfaatan Media dan Audio Visual dalam Penyampaian Firman Tuhan*. *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*. Volume 1, Nomor 1 Edisi Juli 2021 (Hal. 1-12)
- Thomas L. Constable, " *Teologi Kitab-kitab Yosua, Hakim-hakim, dan Rut*," dalam *The Biblical Theology of The Old Testament*, peny. Roy B. Zuck dan Eugene H. Merrill (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2005), 177.
- Tugabus. Steven. *Makna pendidikan agama Kristen dalam Alkitab*. *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. [www.jurnal.sttissiau.ac.id/Volume 2/Nomor 1/Juni 2021/hal. 25-45](http://www.jurnal.sttissiau.ac.id/Volume%202/Nomor%201/Juni%202021/hal.%2025-45)
- Siburian. Hendro Hariyanto. *Pentingnya Belajar dalam Perjanjian Lama*. 2020. OSF PrePrints
- Widyastuti. Ana. Dkk. *Media dan Multimedia Pembelajaran*. 2022. Yayasan Kita Menulis
- Yemima Kezia Dan Sarah Stefani, " *Khotbah Eksposisi Narasi Kreatif Dan Kontekstual Bagi Anak-Anak Generasi Z Usia 5-6 Tahu*," *Gamaliel: Teologi Praktika* 1.no 2 (2019), 72